

MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Adelina Br. Sembiring¹, Ainun Mardiah², Manna Wassalwa³,

Nabila Suhaila Lubis⁴, Try Suci Prastiwi⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: adelinabrsembiring@gmail.com¹, ainunmardiah512@gmail.com²,
mwassalwa66@gmail.com³, nabilasuhailalubis@gmail.com⁴, trysuciprastiwi59@gmail.com⁵

Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan siswa khususnya anak sekolah dasar. Salah satu langkah pemerintah dalam upaya meningkatkan kemampuan minat baca siswa adalah dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Upaya yang dilakukan adalah dengan kegiatan membaca selama 15 menit, buku-buku yang dibaca mulai dari buku cerita dan buku komik sesuai apa yang disukai oleh anak sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan minat baca siswa yang hilang karena pengaruh globalisasi di era modern ini. Dimana anak sekolah dasar saat ini, lebih sering bermain gadget dibandingkan dengan membaca buku terutama buku sekolahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Objek kajian dan analisis data dilakukan dengan mengkaji beberapa jurnal yang relevan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Adapun hasil penelitian bahwa gerakan literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Karena pada umumnya anak-anak suka membaca cerita, seperti cerita komik ataupun cerita fabel yang memiliki gambar yang menarik.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, dan Menumbuhkan Minat Baca Siswa

Abstract

Low literacy skills lead to low interest in reading among students, especially elementary school children. One of the government's steps in an effort to increase students' interest in reading is the School Literacy Movement (GLS) program. The effort made is by reading for 15 minutes, the books read start from story books and comic books according to what elementary school children like. The purpose of this research is to foster students' interest in reading which has been lost due to the influence of globalization in this modern era. Where elementary school children nowadays play gadgets more often than reading books, especially their school books. This study used a qualitative approach with the library research method. The object of study and data analysis is carried out by reviewing several relevant journals and various reports related to the problem to be solved. The results of the study show that the literacy movement can foster interest in reading in elementary school students. Because in general children like to read stories, such as comic stories or fables that have interesting pictures.

Keywords: School Literacy Movement, and Growing Students' Interest in Reading

Received April 28, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 23, 2023

* Adelina Br. Sembiring, adelinabrsembiring@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Namun kehadiran perkembangan teknologi yang semakin canggih ini membuat seseorang anak maupun peserta didik menjadi lalai ataupun kekurangan kepekaan terhadap hal hal penting di sekelilingnya seperti kegiatan membaca yang seharusnya dijadikan sebuah kegiatan rutin bagi setiap anak. Membaca merupakan pengungkapan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang.

Membaca dapat juga diartikan sebagai proses menerima informasi melalui sebuah tulisan yang umum. Berkaitan dengan membaca sangat erat kaitannya dengan Literasi. Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang.¹

Membaca dan menulis merupakan salah satu langkah awal seseorang agar dapat mengembangkan dirinya. Kemampuan baca tulis yang dimiliki oleh seorang anak juga akan berpengaruh pada pendidikannya di masa yang akan datang. Kemampuan membaca yang rendah akan bisa diasosiasikan dengan rendahnya prestasi sekolah, kurangnya literasi saat dewasa, serta meningkatnya masalah perilaku dan tingkat putus sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa membaca banyak sekali memberikan manfaat positif.

Membaca akan menambah pengetahuan dan memberikan wawasan. Selain itu membaca juga dapat melatih seseorang untuk berpikir kritis. Begitu pun dengan kegiatan menulis. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan gagasan dan pikiran berupa tulisan juga berlatih merangkai kata-kata. Oleh karena itu, dengan kemampuan baca tulis yang baik seseorang akan mampu mempelajari ilmu lain dengan mudah, bisa mengomunikasikan gagasan serta mengekspresikan diri, sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul.²

Istilah literasi ialah suatu kemampuan memahami simbol-simbol bahasa yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Aktivitas dari literasi kompetensi membaca juga menulis yang berkorelasi dengan bahasa, pengetahuan dan budaya. Kemampuan tersebut berkesinambungan dengan keterampilan berbahasa Indonesia. Dalam keterampilan berbahasa Indonesia terdapat empat aspek kebahasaan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, serta keterampilan menulis.³

Berdasarkan *literatur review* diatas dapat dilihat bahwa kegiatan membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan rutinitas anak anak. Membaca merupakan kemampuan yang paling mendasar sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatu, dalam literasi membaca merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan penting bagi guru dan peserta

¹ Rizal Hermawan, dkk, Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, *Jurnal Papeda*, Vol 2, No 1, Januari 2020, h. 57. <file:///C:/Users/Janita%20Anggraini/Downloads/411-Article%20Text-1134-1-10-20200716.pdf>

² Erni Iwayantari, Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Dampaknya Terhadap Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Smpn 2 Bojongsoang, *Jurnal Wistara*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, h. 59 <https://core.ac.uk/download/pdf/288293643.pdf>

³ Selvia Yuliana, dkk, Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia Dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Smp, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 3, Mei 2020, h. 244 <file:///C:/Users/Janita%20Anggraini/Downloads/411-Article%20Text-1134-1-10-20200716.pdf>

didik agar suatu pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis maupun berkomunikasi.

Narasi di atas, menjadi fokus kajian artikel ini yang akan membahas pada persoalan menumbuhkan literasi membaca anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang rinci dan menyenangkan untuk dikaji dan dibahas. Secara khusus artikel ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan, seperti bagaimanakah cara menumbuhkan literasi membaca anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan juga apakah manfaat dan tujuan dari literasi membaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Objek kajian dan analisis data dilakukan dengan mengkaji beberapa jurnal yang relevan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dengan demikian, untuk mengetahui para peneliti sebelumnya yang sudah melakukan penelitian dengan topik pembahasan atau topik permasalahan yang sama. Untuk itu, pengecekan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bahan referensi yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar di dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Tetapi saat ini kemampuan literasi masih rendah. Menurut Abidin, rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca kalangan siswa sekolah dasar. Rendahnya minat baca tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual siswa. Siswa lebih cenderung tertarik menggunakan media sosial dan game dari pada membaca buku. Menurut Dafit, salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kesulitan siswa dalam memahami bacaan dan kurangnya perhatian pihak sekolah dalam penyediaan sumber belajar.⁴

Selain rendahnya minat baca, minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan juga masih rendah, hal ini terjadi karena bahan bacaan yang ada diperpustakaan masih belum bervariasi. Salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa adalah dengan proram Gerakan Literasi Sekolah. GLS merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Selain itu GLS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Tidak kita pungkiri bahwa selain kemampuan membaca, kemampuan menulis siswa di Indonesia juga masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data dari Depdiknas yang memaparkan sejumlah data hasil survei dari (IEA) mengenai kemampuan bacatulis anak-anak Indonesia bahwa sekitar 50% siswa SD kelas VI di enam provinsi daerah binaan Primary Education *Quality Improvement Project* (PEQIP) tidak bisa mengarang.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa SD di Indonesia adalah selama ini siswa lebih banyak mendapat pelajaran menghafal daripada praktik, termasuk mengarang. Realita kemampuan literasi bahasa para siswa di Indonesia di atas menunjukkan bahwa ada hal-hal yang harus mendapat perhatian

⁴ Dafit, dkk. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, h. 1429-1437. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

ekstra dari berbagai pihak. Mulai pengambil kebijakan untuk menyusun kurikulum sekolah yang lebih menyentuh kemampuan literasi sampai guru, orangtua, serta masyarakat memfasilitasi lingkungan yang literat sebagai upaya untuk membudayakan literasi di tengah-tengah para siswa sekolah di Indonesia.⁵

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran.⁶ Upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Setiap sekolah pada setiap jenjang wajib menerapkan GLS sebagai usaha untuk meningkatkan minat membaca dan sekolah sebagai pusat pembelajaran juga diharapkan dapat menjadi pusat tumbuhnya motivasi belajar sepanjang hayat.⁷

Tujuan GLS adalah: (1) menumbuhkan kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah yang literasi, (3) membuat sekolah menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar, dan (4) menjaga keberlangsungan proses pembelajaran dengan pengadaan berbagai macam buku bacaan serta penggunaan strategi membaca yang bervariasi.

Literasi secara tidak langsung memotivasi siswa untuk tertarik pada kegiatan membaca. Dari kegiatan ini, siswa tertarik ikut kegiatan lomba menulis, bercerita atau membaca yang diselenggarakan oleh sekolah dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Literasi mampu memberi manfaat bagi siswa misalnya menambah wawasan, memudahkan dalam membaca dan memahami materi yang sedang dipelajari.⁸

Adapun manfaat dari literasi membaca adalah: Mendapat banyak pengalaman hidup dari kegiatan-kegiatan yang dijalani, Mendapat pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan, Dapat mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa, Bisa mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terbaru di dunia, Bisa memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir, mampu meningkatkan taraf hidup untuk keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa, Bisa menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan seseorang menjadi pandai, Bisa memperkaya perbedaan kata atau istilah lainnya yang menunjang keterampilan menyimak bacaan, serta meningkatkan potensi setiap pribadi dan meningkatkan desistensi dan lainnya.⁹

Jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, budaya membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2012, sebanyak 91,68% penduduk

⁵ Muhammad kharizmi, Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Literasi, JUPENDAS, Vol. 2, No. 2, 2015. h. 13-14. <https://www.neliti.com/id/publications/71420/kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meningkatkan-kemampuan-literasi>

⁶ Budiharto, Triyono, dan Suparman. Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, 2018, h. 153-166. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>

⁷ Hastuti, S., dan Lestari, N. A. Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri, *Jurnal Basataka (JBT)*, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 29-34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>

⁸ Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati, Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 6, No. 3, September 2020. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>

⁹ Shiva Ardenia Jatnika, Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis, *Journal of Primary Education*, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 1-6. <https://doi.org/10.17509/jipe.v3i2.18112>

Indonesia yang berusia sepuluh tahun ke atas lebih menyukai menonton televisi, dan hanya sekitar 17,66% yang suka membaca. Begitupun UNESCO melansir laporannya bahwa indeks minat membaca masyarakat Indonesia baru mencapai angka 0,001. Artinya, dari setiap seribu orang Indonesia hanya ada satu orang saja yang punya minat baca. Sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62.¹⁰

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh anak atau tidak sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Di sini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat minat baca anak-anak Indonesia adalah lingkungan keluarga yang belum mendukung. Sudah seharusnya bagi keluarga yang ingin merangsang budaya membaca anak dan anggota keluarga lainnya seharusnya menyiapkan perpustakaan mini di rumahnya. Keluarga Indonesia lebih banyak memilih menghiasi rumahnya dengan barang keramik dan barang antik lainnya, ketimbang menghiasi dengan deretan buku. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu baru guru di sekolah, teman sebaya dan masyarakat.

Adapun kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca di rumah, sekolah, dan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Cara meningkatkan minat membaca di rumah:

1. Penyelenggaraan jam-jam cerita diwaktu-waktu tertentu
2. Orang tua harus mendukung kegemaran, kesukaan dan aktivitas keseharian anak. Orang tua bisa memperluas pengalaman anak dengan memperkenalkan pada tempat-tempat baru, peralatan baru dll
3. Memanfaatkan acara radio atau televisi yang ada hubungannya dengan kegiatan membaca, belajar bermain sehingga anak akan termotivasi untuk gemar membaca
4. Mendekatkan anak pada buku bacaan, hal ini dapat dimulai sejak awal masa-masa pertumbuhan anak
5. Pemberian contoh membaca yang dapat dilalukan menjelang tidur
6. Menempatkan media yang menarik untuk dibaca seperti kalender yang berisi wawasan
7. Membuat pesan pendek pada dinding tentang motivasi pada tempat yang sering dilalui "harus sering diupdate"
8. Menuntun lebih baik dari pada memeeerintah, berikan contoh terlebih dahulu dengan membiasakan membaca
9. Media internet juga dapat menjadi salah satu upaya, hanya saja perlu didampingi

¹⁰ Lilik Huriyah, Peran Perpustakaan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Anak, *Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, h. 75. <https://doi.org/10.15642/joies.2016.1.1.63-86>

Semua kegiatan rutin dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, kecenderungan manusia pada kebiasaan adalah mutlak. Oleh sebab itu membaca harus dijadikan kebutuhan hidup dan budaya yang harus ditanamkan pada anak-anak usia dini. Modal dasar dalam pembinaan minat baca anak adalah tersedianya sarana baca yaitu buku-buku menarik yang dapat menggugah minat anak untuk membacanya. Akan tetapi, tidak semua anak mampu mendapatkan buku-buku yang mereka butuhkan dan dapat menggugah buku-buku yang mampu menggugah minat baca mereka. Hal tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi rendah dan minimnya kesadaran orang tua untuk menyediakan sarana baca, sehingga dapat menghambat upaya pembinaan minat baca anak.¹¹

b. Cara meningkatkan minat membaca di sekolah:

1. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya. Di sinilah peran guru sebagai pendidik dan pengajar memberikan motivasi melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan memberi tugas kepada peserta didik.
2. Menekan harga buku bacaan maupun buku pelajaran agar terjangkau oleh daya beli masyarakat. Minat membeli buku masyarakat rendah, karena harga buku-buku saat ini relatif cukup mahal. Dengan demikian, apabila harga buku dapat terjangkau, maka minat membeli buku bacaan oleh masyarakat akan menjadi tinggi. Dengan banyak memiliki buku, maka minat membaca buku akan menjadi meningkatkan secara bertahap.
3. Buku bacaan dikemas dengan gambar-gambar yang menarik. Bahkan seorang penulis Henny Supolo Sitepu mengemukakan bahwa komik adalah salah satu bentuk bacaan yang bisa menjadi salah satu “pintu masuk” untuk kesenangan anak membaca. Pesan yang disampaikan mudah dicerna anak. Komik, semisal Tintin, dari gambar tokohnya sudah bisa “berbicara” dan bikin tertawa. Bahkan anak yang belum bisa baca-tulis pun akan menangkap ceriteranya.
4. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak-anak. Baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali buku yang telah dibaca, mengadakan lomba meresensi buku, bedah buku, pameran buku bekerjasama dengan penerbit dan masyarakat pecinta buku. Di rumah orang tua harus dapat menciptakan kondisi lingkungan agar anak gemar membaca. Para orang tua hendaknya menyediakan bacaan di rumah, seperti majalah, koran, kamus, buku ilmu pengetahuan, dsbnya.
5. Menumbuhkan minat baca sejak dini. Bahkan sejak anak mengenal huruf. Glenn Doman dalam bukunya Mengajar Bayi Anda Membaca menyebutkan bahwa anak usia 18 bulan hingga empat tahun memiliki “rasa ingin tahu” yang amat besar. Keingintahuan tersebut tidak hanya muncul ketika melihat simbol yang tertera dalam buku.
6. Meningkatkan frekuensi pameran buku di setiap kota/kabupaten dengan melibatkan penerbit, LSM, perpustakaan, masyarakat pecinta buku, Depdiknas, dan sekolah-sekolah. Dengan mewajibkan siswa untuk berkunjung pada pameran buku tersebut.

¹¹ Erna Ikawati, Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, *Logaritma*, Vol. I, No. 2, Juli 2013, h. 3-4. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v1i02.219>

7. Di rumah orang tua memberikan contoh membaca untuk anak-anaknya. Ada beberapa tips yang dapat dilakukan oleh orang tua agar orang tua dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya sebagaimana diuraikan berikut ini.¹²
- c. Cara meningkatkan minat membaca di masyarakat:
 1. Menyediakan buku yang menarik
Ketersediaan bahan bacaan memungkinkan tiap orang untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya. Dari situlah, tumbuh harapan bahwa masyarakat kita akan semakin mencintai bahan bacaan. Implikasinya, taraf masyarakat akan kian meningkat.
 2. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Kebiasaan Membaca
Lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh pada peningkatan minat baca seseorang. Orang yang tinggal di lingkungan masyarakat yang di situ orang-orangnya gemar membaca, maka akan mempengaruhi orang tersebut untuk gemar membaca pula. Untuk membenahi minat baca masyarakat yang rendah, kita perlu mencontoh negara-negara maju yang masyarakatnya sudah menganggap bacaan sebagai kebutuhan primer.¹³

KESIMPULAN

GLS merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Selain itu GLS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Literasi secara tidak langsung memotivasi siswa untuk tertarik pada kegiatan membaca. Dari kegiatan ini, siswa tertarik ikut kegiatan lomba menulis, bercerita atau membaca yang diselenggarakan oleh sekolah dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Literasi mampu memberi manfaat bagi siswa misalnya menambah wawasan, memudahkan dalam membaca dan memahami materi yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto, Triyono, dan Suparman. Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, 2018, h. 153–166. .
<http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Dafit, dkk. 2020. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hastuti, dkk. 2018. Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri, *Jurnal Basataka (JBT)*, Vol. 1, No. 2. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Hermawan, Rizal, dkk. 2020. Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, *Jurnal Papeda*, Vol 2, No 1. <file:///C:/Users/Janita%20Anggraini/Downloads/411-Article%20Text-1134-1-10-20200716.pdf>

¹² Suci Susilowati, Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Guru*, Vol. 20, No. 01, Tahun 2020, h. 43. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10792>

¹³ Sri Wahyuni, Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat, *Jurnal Diksi*, Vol. 16, No. 2, Juli 2009, h. 181. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>

- Huriyah, Lilik. 2016. Peran Perpustakaan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Anak, *Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.15642/joies.2016.1.1.63-86>
- Ikawati, Erna. 2013. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, *Logaritma*, Vol. 1, No. 2. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v1i02.219>
- Iwayantari, Erni. 2019. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Dampaknya Terhadap Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Smpn 2 Bojongsoang, *Jurnal Wistara*, Vol. 2, No. 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/288293643.pdf>
- Jatnika, Shiva Ardenia. 2019. Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis, *Journal of Primary Education*, Vol. 3, No. 2. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Kharizmi, Muhammad. 2015. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Literasi, *JUPENDAS*, Vol. 2, No. 2. <https://www.neliti.com/id/publications/71420/kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meningkatkan-kemampuan-literasi>
- Rohim, Dhina Cahya, dkk. 2020. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 6, No. 3. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10792>
- Susilowati, Suci. 2020. Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Guru*, Vol. 20, No. 01. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10792>
- Wahyuni, Sri. 2009. Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat, *Jurnal Diksi*, Vol. 16, No. 2. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>
- Yuliana, Selvia, dkk. 2020. Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia Dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Smp, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 3. <file:///C:/Users/Janita%20Anggraini/Downloads/411-Article%20Text-1134-1-10-20200716.pdf>